
Hubungan Kepemimpinan Instruksional dengan Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan Islam

Lalu Ahmad Atam Kuswari*, M. Sahdan, Muhammad

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: 240403021.mhs@uinmataram.ac.id, 240403020.mhs@uinmataram.ac.id,

Muhhammad@uinmataram.ac.id.

Article History

Received : December 18th, 2024

Revised : January 19th, 2025

Accepted : February 10th, 2025

Abstract: Kepemimpinan merupakan suatu hal yang dimiliki oleh seseorang sehingga mampu menggerakkan orang lain untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Salah satu konsep kepemimpinan yang dijelaskan adalah kepemimpinan instruksional yang merupakan kepemimpinan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi literatur dan jenis data yang dikumpulkan merupakan hasil penelitian dari berbagai artikel, makalah, sumber pustaka dan dokumen yang sesuai. Tulisan ini bertujuan untuk memahami konsep kepemimpinan instruksional di lembaga pendidikan. Keberhasilan kepemimpinan di lembaga pendidikan dibuktikan dengan: Keterkaitan dengan peningkatan pengajaran, Pengetahuan/dan partisipasi yang kuat dalam kegiatan kelas, Pemantauan efektivitas penggunaan waktu pembelajaran, Upaya membantu efektivitas program terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, Memiliki sikap positif terhadap guru, pustakawan, asisten laboratorium, staf administrasi dan siswa.

Keywords: Kepemimpinan Instruksional, Kepemimpinan Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan global yang semakin ketat menempatkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan sebagai wahana dalam membangun dan menempa kualitas sumber daya manusia sehingga setiap lembaga pendidikan harus menampilkan kinerja yang prima dalam berbagai bidang terutama yang terkait dengan para stakeholdernya karena situasi lingkungan saat ini yang semakin kompleks menuntut sebuah organisasi untuk bisa memuaskan kepentingan stakeholder yang beraneka ragam. Salah satu stakeholder yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah Pemimpin yang dalam hal ini kepala sekolah atau kepala madrasah. Kepemimpinan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang sehingga orang tersebut dapat menggerakkan orang-orang untuk melakukan perbuatan atau tindakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Atau dengan demikian kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan orang lain agar ikut serta secara aktif dan sukarela dalam mencapai tujuan.

Pada lembaga pendidikan islam, Kepala madrasah berfungsi sebagai manajer pendidikan

di madrasahnyanya. Kepala Madrasah merupakan roda penggerak dan penentu arah kebijakan Madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan madrasah dan pendidikan dapat tercapai. Aktivitas kerja madrasah merupakan gambaran Kepemimpinan yang diimplementasikan oleh kepala madrasah dalam memimpin anggota atau kelompoknya. Sehubungan dengan adanya upaya untuk mencapai tujuan madrasah dan pendidikan, kepala madrasah dituntut agar senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja. Di sini peran kepala madrasah menjadi salah satu motivator dan pendorong bagi anggota lain, dan kepala madrasah juga harus memimpin madrasah menuju masa depan. Kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang memfokuskan atau menekankan pada proses pembelajaran yang komponennya berupa kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian serta pengembangan guru, assesmen (penilaian hasil belajar), layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan kelompok belajar di sekolah.

Sebuah organisasi lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, satu diantara sumber daya terpenting terpentingnya adalah sumber daya manusianya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sukses tidaknya sebuah

lembaga pendidikan Islam sangat ditentukan oleh bagaimana kapasitas pemimpinnya dalam mengelola dan menumbuhkan nuansa relasi kerja sama diantara para bawahannya baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan serta bagaimana seluruh unsur yang ada dapat termotivasi agar mengerahkan kemampuan terbaiknya dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk meraih visi atau tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Kepemimpinan Instruksional atau Pemimpin Pengajaran memiliki tugas yang dengan kepala sekolah sebagai manajer atau pengatur dalam banyak hal. Para kepala sekolah yang bangga dengan diri mereka sebagai manajer, biasanya terlalu fokus dengan tugas-tugas administratif yang ketat dibandingkan dengan kepala sekolah yang memiliki peran sebagai Pemimpin Instruksional. Peran tersebut melibatkan penentuan tujuan-tujuan (goals) yang jelas, adanya alokasi sumberdaya untuk pembelajaran (instruction), pengelolaan kurikulum, pemantauan rencana pembelajaran (lesson plans), dan evaluasi para guru. Singkat kata, kepemimpinan instruksional adalah aksi-aksi yang dilakukan oleh kepala sekolah, atau didelegasikan kepada orang lain dalam rangka meningkatkan pembelajaran siswa. Sebaliknya, Pemimpin Instruksional mengutamakan atau memprioritaskan kualitas pembelajaran sebagai prioritas utama sekolah dan berusaha untuk merealisasikan suatu visi menjadi kenyataan.

Penelitian kepemimpinan pendidikan menjelaskan bahwa kepemimpinan instruksional merupakan salah satu hal yang berpengaruh dan persisten di antara atribut kepemimpinan dalam lembaga pendidikan. Kepemimpinan instruksional dijadikan sebagai model kepemimpinan yang paten dan penting karena memiliki hubungan dan berdampak pada Madrasah, guru dan hasil belajar peserta didik. Berbagai bukti empiris dengan jelas menyoroti kualitas kinerja di Madrasah dan proses belajar dengan kepemimpinan instruksional. Penelitian menunjukkan bahwa selama empat dekade terakhir, kepemimpinan instruksional telah diimplementasikan secara bertahap di seluruh dunia dalam rangka meningkatkan praktik kepemimpinan pendidikan. Praktik-praktik ini berdampak positif pada kualitas pembelajaran peserta didik dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas Madrasah. Penelitian juga menyoroti bahwa salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil peserta

didik adalah perilaku pemimpin Madrasah. Maka oleh karena itu dalam tulisan artikel ini penulis tertarik untuk membahas "Hubungan Kepemimpinan Instruksional dengan Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan Islam".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan study literatur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berupa studi literatur. Penelitian dengan Metode studi literatur adalah tahapan kegiatan yang berkaitan dengan prosedur pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2008). Jenis data yang dikumpulkan meliputi hasil penelitian dari berbagai makalah, artikel, sumber pustaka dan dokumen yang sesuai. Studi literatur ini digunakan oleh peneliti setelah mereka menentukan topik penelitian dan penetapan rumusan permasalahan, sebelum mereka turun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data yang didapatkan kemudian dikumpulkan, disusun, ditelaah, dianalisis, dan disimpulkan sehingga didapatkan rekomendasi terkait kajian kepastakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah

Kepemimpinan merupakan sebuah fenomena yang universal, setiap manusia adalah pemimpin, minimal untuk memimpin atau mengendalikan semua tindakan yang dilakukannya. Di dalam organisasi kepemimpinan adalah unsur penting dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berkenan dengan proses mempengaruhi aktifitas individu atau kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Menurut Yukl kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan tugasnya secara efektif dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikut, pilihan dari sasaran-sasaran tersebut, motivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama dan tim work, serta perolehan kerjasama dan dukungan dari orang-

orang yang berada diluar kelompok atau organisasi.

Kepemimpinan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang sehingga orang tersebut dapat menggerakkan orang lain untuk melakukan tindakan atau perbuatan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Atau dengan kata lain, kepemimpinan merupakan suatu upaya menggerakkan orang lain agar ikut berperan aktif secara sukarela untuk mencapai tujuan. Berdasarkan definisi yang dikemukakan, dapat digaris bawahi bahwa kepemimpinan pada dasarnya adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, dan membimbing orang lain agar tercapainya tujuan organisasi. Terdapat empat unsur yang terkandung dalam definisi kepemimpinan, yaitu unsur orang yang menggerakkan atau dikenal dengan istilah pemimpin, unsur orang yang digerakkan disebut anggota atau kelompok, unsur situasi tempat berlangsungnya kegiatan gerakan yang disebut dengan organisasi dan unsur sasaran kegiatan yang dilakukan.

Kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan yang menitikberatkan pada penetapan visi, misi, dan tujuan madrasah, pengelolaan, pengorganisasian, pengkoordinasian kurikulum, peningkatan mutu pembelajaran, dan hal-hal lain yang terkait dengan pembelajaran, serta pengkondisian iklim belajar yang kondusif sehingga dapat memperkuat budaya madrasah. Kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang menitikberatkan atau menekankan pada pembelajaran, yang komponen-komponennya dapat berupa kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar), asesmen dan pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pengembangan masyarakat belajar di sekolah.

Pada dasarnya kepala madrasah sama dengan kepala sekolah, yang membedakan hanya pada lembaga pendidikan yang dipimpinya, jika kepala madrasah memimpin pada lembaga pendidikan berbasis Islam, seperti Madrasah Aliyah. Sedangkan kepala sekolah memimpin pada lembaga pendidikan umum, seperti Sekolah Menengah Atas. Oleh karena itu, dengan adanya keterbatasan literatur, kepala madrasah dalam hal ini sama dengan kepala sekolah. Akan tetapi, kepala madrasah dituntut untuk memiliki pengetahuan agama yang lebih banyak daripada kepala sekolah terkait dengan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan Islam.

Selain itu, seorang kepala madrasah hendaknya taat dalam menjalankan ajaran agamanya, memiliki kepribadian yang baik dan dapat menjadi panutan, karena keberhasilan pendidikan erat kaitannya dengan sosok pemimpin.

Kepemimpinan merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang sehingga mampu menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu atau tindakan dengan penuh kesadaran dan ketulusan. Atau dengan kata lain, kepemimpinan merupakan kemampuan menggerakkan orang lain agar berpartisipasi aktif secara sukarela untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah yang menjalankan peran kepemimpinan instruksional memahami bahwa salah satu tugasnya adalah mendorong guru dan warga sekolah lainnya untuk ikut serta dalam upaya mereka dan memfokuskan energi mereka pada tujuan sekolah. Salah satu faktor yang membantu kepala sekolah mencapai misi sekolah adalah memiliki tujuan akademis yang jelas, terukur, dan dapat dicapai bagi sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional memainkan peran kunci dalam menentukan area di mana staf pengajar akan memfokuskan perhatian dan sumber daya mereka selama tahun tertentu (Harris & Jones, 2017). Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, misi dan tujuan sekolah tidak perlu ditetapkan secara sepihak oleh kepala sekolah. Sebaliknya, tujuan sekolah harus dikembangkan melalui kerja sama dengan warga sekolah lainnya, terutama guru, untuk memacu semangat dan komitmen mereka dalam mencapai tujuan (Hallinger, 2005).

Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah. Kepemimpinan pembelajaran sangat penting untuk diterapkan di madrasah karena dapat: (1) meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan; (2) memberikan dorongan dan arahan kepada warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya; (3) memfokuskan kegiatan warga sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah; (4) membangun komunitas belajar bagi warga sekolah dan menjadikan sekolahnya sebagai sekolah pembelajar.

2. Kepemimpinan Pendidikan Islam

Terkait dengan kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam, Shulhan (2013:11) mengartikan kepemimpinan sebagai kemampuan menggerakkan, mengkoordinasikan, bahkan mempengaruhi seluruh anggota dan seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah/madrasah agar dapat berdaya guna secara maksimal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama (Shulhan, 2013).

Komponen terpenting dalam unsur sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan Islam adalah kepala madrasah. Mulyasa (2004:24) menyatakan bahwa kepala madrasah merupakan orang yang paling menentukan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan kedudukannya sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan tersebut. Mulyasa juga berpendapat bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kepala madrasah sebagai pemegang kendali dan sekaligus penentu arah sekolah/madrasah dalam mencapai tujuannya, yaitu menjadi sekolah/madrasah yang bermutu, efektif, dan diminati oleh pengguna pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu memimpin lembaga yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, ia harus memiliki arah perubahan di masa mendatang. Seorang kepala sekolah juga dituntut untuk bertanggung jawab atas keberhasilan segala urusan manajemen sekolah kepada atasannya secara formal dan kepada masyarakat secara informal, karena mereka telah menitipkan anak-anaknya untuk dididik di lembaga pendidikan tersebut (Mulyasa, 2003). Firman Sidik (2016) menyatakan bahwa pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap pengembangan kapasitas lembaga pendidikan (termasuk lembaga pendidikan Islam). Oleh karena itu, kepala madrasah hendaknya memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang memadai sehingga dapat berinisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya. Agar dapat mengimplementasikan konsep-konsep ideal tersebut, lembaga pendidikan Islam membutuhkan seorang pemimpin yang dapat melakukan perubahan-perubahan besar, misalnya dalam hal inovasi, program-program kelembagaan, dan juga dapat memberikan keteladanan yang baik. Hal ini dikarenakan karakteristik kepemimpinan dan profesionalisme memiliki korelasi yang signifikan dalam meraih

prestasi bagi lembaga yang dipimpinnya (Syafar, 2017).

3. Urgensi Kepemimpinan bagi Lembaga Pendidikan

Dalam konsep ini, kepemimpinan dalam lembaga pendidikan adalah bagaimana seorang pemimpin mampu mempengaruhi, menggerakkan, dan mengkoordinasikan anggotanya. Sebab dalam lembaga pendidikan terdapat beberapa komponen seperti guru, staf, siswa, dan masyarakat. Dalam pendidikan, kepemimpinan dapat diartikan sebagai seorang kepala sekolah yang mampu mempengaruhi dan memberikan bimbingan kepada tenaga kependidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang terencana. Menurut Lezotte, sekolah efektif tercipta karena kepemimpinan yang diterapkan di sekolah diarahkan pada proses pemberdayaan guru sehingga kinerja guru lebih didasarkan pada suatu konsep bersama, bukan karena satu instruksi dari pemimpin.

Keberhasilan kepemimpinan suatu lembaga ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dalam mempengaruhi seluruh sumber daya yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Kepemimpinan suatu lembaga pendidikan merupakan kunci keberhasilan sekolah yang dapat dilihat dari penampilan kepemimpinannya dalam mencapai tujuan sekolah. Penampilan pemimpin suatu lembaga pendidikan meliputi: kewibawaan (power), sifat dan keterampilan serta keluwesan. Sedangkan sasarannya adalah: sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana serta hubungan dengan masyarakat. Kinerja suatu lembaga pendidikan akan tercapai apabila pemimpin lembaga pendidikan tersebut mampu memaksimalkan kepemimpinannya dalam mencapai tujuan sekolah dan juga tujuan lembaga pendidikan tersebut.

4. Kepemimpinan Visioner Lembaga Pendidikan

Menurut Paters dan Austin (1986), setiap lembaga pendidikan membutuhkan pemimpin yang memiliki visi dan misi atau disebut visioner, dekat dengan pelanggan atau masyarakat yang membutuhkan jasa lembaga pendidikan, memiliki ide-ide inovatif yang familiar dan memiliki semangat kerja yang tinggi.

Visi merupakan salah satu kunci keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Pernyataan tersebut merupakan indikator utama yang dapat mengantarkan pada keberhasilan kepala sekolah dalam membawa sekolahnya ke arah yang diinginkan. Visi memegang peranan penting, tidak hanya pada tahap awal, tetapi pada keseluruhan siklus manajemen sekolah. Visi merupakan pedoman bagi kepala sekolah yang ingin menjelajahi organisasi sekolah dan ke mana arahnya. Cepat atau lambat, akan tiba saatnya kepala sekolah harus merumuskan kembali arahnya, atau mungkin perubahan total dan langkah pertama akan selalu berupa visi yang baru. Visi merupakan hakikat kepemimpinan kepala sekolah. Visi merupakan perangkat yang tidak tergantikan, kecuali jika kepemimpinan kepala sekolah secara sengaja diarahkan menuju kegagalan. Untuk memahami mengapa demikian, pertimbangkan hakikat kepemimpinan yang sebenarnya dalam suatu organisasi dan bagaimana visi memengaruhinya.

5. Dimensi Instruksional Kepemimpinan Kepala Madrasah

Keberhasilan suatu madrasah erat kaitannya dengan kemampuan kepala madrasah sebagai pemimpin instruksional yang berkomitmen untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan melalui pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, siswa, sumber daya material, dan hubungan antara madrasah dan masyarakat. Menurut Lipham sebagaimana dikutip Wahjo Sumidjo, kepala sekolah atau madrasah yang sukses menunjukkan: Keterkaitan antara peningkatan pengajaran, Pengetahuan tentang/dan partisipasi yang kuat dalam kegiatan kelas, Pemantauan penggunaan waktu pelajaran yang efektif, Upaya membantu efektivitas program pada hal-hal yang terkait dengan pelajaran, Memiliki sikap positif terhadap guru, pustakawan, asisten laboratorium, staf administrasi, dan siswa.

KESIMPULAN

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang dimiliki oleh seseorang sehingga mampu menggerakkan orang lain untuk melakukan suatu perbuatan atau perbuatan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Atau dengan kata lain kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan orang lain untuk berpartisipasi aktif secara sukarela dalam mencapai tujuan.

Kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang memfokuskan atau menekankan pembelajaran yang komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian (penilaian hasil pembelajaran), penilaian dan pengembangan guru, pelayanan prima dalam pembelajaran, dan membangun komunitas belajar di sekolah. Sedangkan dalam pendidikan Islam, kemampuan menggerakkan, mengkoordinasikan, bahkan mempengaruhi seluruh anggota dan seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah / madrasah dapat dimaksimalkan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Keberhasilan kepemimpinan instruksional dalam kepemimpinan pendidikan Islam ditentukan oleh kemampuannya dalam menjalankan tugas kepemimpinannya untuk mempengaruhi seluruh sumber daya yang ada di dalam lembaga pendidikan dan adanya visi seorang pemimpin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, nikmat dan hidayahnya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Terimakasih juga disampaikan kepada keluarga besar Pascasarjana UIN Mataram khususnya teman-teman Program Magister Manajemen Pendidikan Islam dan pihak-pihak yang mendukung penelitian ini.

REFERENSI

- Direktorat Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kepemimpinan Pembelajaran: Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah.
- Fanisa Syifa, & Inul husna (2020). "Hubungan Kepemimpinan dengan Lembaga Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Fatah Syukur (2011). *Manajemen Pendidikan berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Karim, Mukhammad A., & Erni Rosminingsih. (2020). "Pengaruh Dimensi Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Efikasi Diri Guru." *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 18-34.

- M. Junaidi, Samsu, Mardalina dkk. (2022). Faktor Penentu Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(1),
- Muhammad Amin, & Imron Muttaqin (2022). “Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal di Era Digital”, *Jurnal of Islamic Education*, 3(1), 21-30.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafar, D. (2017). “Teori Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 147–155.
- Shulhan, M. (2013). Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Yogyakarta: Teras.
- Wahjo Sumidjo (2003). Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yudo dwiyono, warman, dydik kurniawan dkk. (2022). “Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 319-334.